

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pengubahan baik sikap maupun tingkah laku seseorang tidak terlepas dari pengajaran dan pelatihan, dalam hal ini belajar sangat penting demi menunjangnya suatu pendidikan yang baik dan berhasil.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan adalah guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran juga saling berinteraksi satu sama lain, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dengan siswa, interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mewujudkan perubahan-perubahan tersebut tentunya guru perlu usaha yang

maksimal dan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif memahami metode, tepat memilih, terampil menggunakan metode dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau metode belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal dengan menggunakan metode demonstrasi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khas atau khusus, yaitu melakukan observasi ekperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, observasi dan demikian seterusnya kiat mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola dan memperagakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses

pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh, pembelajaran IPA disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan sesudah guru menjelaskan, guru hanya menggunakan metode penugasan saja. Keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran juga masih kurang, komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran hanya satu arah, hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil pembelajarannya kurang maksimal.

Seharusnya tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keyataan Guru juga kurang memanfaatkan alat peraga pembelajaran IPA untuk membantu dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa menjadi kurang. Guru hanya menggunakan buku paket saja dalam penyampaian materi. Hal tersebut membuat pemahaman siswa terhadap materi IPA rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa relatif rendah. Nilai rata-rata siswa adalah 65, sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 044825 Berastagi

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	Rata-rata
2018/2019	70	30	64% (19 siswa)	36% (11 siswa)	69,5

(Sumber: SD Negeri 044825 Berastagi)

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa 19 siswa yaitu sebesar 64% yang memenuhi nilai KKM dan sisanya 11 siswa yaitu 36% dibawah nilai KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA tersebut di karenakan kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dalam perbaikan nilai IPA di kelas V. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran, dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan peserta didik dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan membentuk pengertian dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang digunakan lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat – sifatnya di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Manfaat bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan masukan kepada guru di SD Negeri 044825 Berastagi dalam memilih metode pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Manfaat bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih metode demonstrasi pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, dapat dipedomani oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sebagai pedoman untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
3. Manfaat bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan pokok bahasan sifat – sifat cahaya.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di sekolah dasar dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran.